

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan budaya yang memiliki nilai seni tinggi sehingga tidak dipungkiri lagi apabila batik menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Batik mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi, membuat batik menjadi menarik perhatian bukan semata-mata hasil tetapi juga proses pembuatannya (Wulandari, 2011: 56). Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia internasional oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik saat konferensi PBB (Hamidin, 2010: 9). Kemudian batik telah resmi ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) pada tanggal 2 Oktober 2009 (Bayu Galih, 2017). Dengan adanya penetapan tersebut telah memberi semangat untuk menggali dan mengenalkan batik yang memiliki ciri khas motif dan makna yang beragam sesuai dengan asalnya.

Beberapa daerah yang terkenal menjadi pusat penghasil batik dari masa ke masa yaitu Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Daerah-daerah penghasil batik tersebut ternyata membawa pengaruh terhadap beberapa daerah di sekitarnya untuk ikut serta menghasilkan batik khas daerah, salah satunya daerah yang berada di sebelah barat Yogyakarta yaitu Kebumen. Perkembangan batik di Kebumen dikenal sekitar awal abad ke-19 yang dibawa oleh pendatang-pendatang dari Yogyakarta dalam rangka dakwah Islam, salah satunya bernama Penghulu Nusjaf (Hamidin 2010: 17). Di sana para pendatang mewariskan keterampilan dan

*commit to user*

kebiasaan membatik kepada para penduduk wilayah timur Kali Lukulo bahkan sampai mendirikan masjid dan usaha untuk dikelola masyarakat sekitar.

Namun ada pula referensi lain yang menyebutkan bahwa sejarah batik Kebumen sudah dikenal sejak jaman Majapahit yang dipopulerkan oleh Harya Baribin/ Syekh Baribin/ Raden Saputra putra Brawijaya IV yang datang di Nagari Panjer (nama Kebumen lama) untuk menghindari adanya tahta kembar di Majapahit. Motif batik yang berkembang pada waktu itu adalah motif khas Panjer yang dinamakan *Sekar Jagat*, simbolis keanekaragaman isi jagat yang telah memiliki kodrat masing-masing (Ravie, 2017: 41). Motif *sekar jagat* berusaha merangkum beberapa gambaran dari hasil sungai, persawahan maupun perkebunan yang lebih banyak disandarkan pada esensi artistik gambar yang berusaha menggambarkan keanekaragaman alam dan budaya dalam selembar kain.

Penelitian tentang batik *sekar jagat* khas Kebumen sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Grenita Indah Susanti (2018) seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau meneliti tentang “Kajian Estetik Batik *Sekar Jagat* Motif *Mancungan* Kebumen”. Objek penelitiannya yaitu Batik *sekar jagat* motif *mancungan* yang dikaji menggunakan pendekatan estetika Monroe Beardsley.

Batik *sekar jagat* Kebumen memiliki motif yang bermacam-macam, namun yang paling khas dari *sekar jagat* Kebumen ini adalah motif *mancungan* dan motif *jagatan*. Menariknya, dari sekian banyak batik yang ada di Kebumen, batik *jagatan* ini telah ditetapkan menjadi bagian dari busana adat Kabupaten

Kebumen sejak 21 Agustus 2019. Batik *jagatan* yang digunakan sebagai bagian dari pakaian adat ini dikenakan oleh pria sebagai *lancingan bebed panjen* dan dikenakan oleh wanita sebagai kain *jarik*, yang penggunaannya setiap Hari Jadi Kabupaten Kebumen dan/atau upacara/kegiatan lainnya sesuai instruksi (Peraturan Bupati Kebumen Nomor 35 tahun 2017).

Batik Jagatan Kebumen memiliki kedekatan budaya dengan masyarakat Kebumen, akan tetapi literatur tentang batik Jagatan ini masih sangat terbatas. Pembahasan tentang batik *jagatan* yang adapun masih belum mendetail dan pembahasannya hanya seputar makna atau filosofi dari batik *jagatan* secara umum. Luasnya pemakaian tentang motif batik *jagatan* ini juga menyebabkan beberapa kekeliruan pada masyarakat dalam menyebutkan batik yang bukan *jagatan*, namun terkadang masih disebut sebagai batik *jagatan* Kebumen. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan mengenai proses penciptaan batik *jagatan* supaya masyarakat dapat memahami serta membedakan dengan motif batik lain yang ada di Kebumen .

Berdasarkan fakta tersebut, serta untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai batik *sekar jagat*, akhirnya mendorong penulis untuk mengkaji bagaimana eksplorasi, perancangan, dan perwujudan batik *jagatan* Kebumen dengan menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya. Dengan menggunakan pendekatan tersebut penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja yang melatarbelakangi proses terciptanya batik *jagatan* Kebumen. Penelitian ini diawali dengan eksplorasi terlebih dahulu untuk menghasilkan rumusan analisis yang nantinya dijadikan konsep perancangan

sehingga mampu mendasari proses terwujudnya batik jagatan Kebumen. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, terlebih bagi para pecinta batik Kebumen, mengenai penciptaan batik *jagatan* di Kebumen.

## B. Pembatasan Masalah

Menghindari agar tidak meluasnya pembahasan di dalam penelitian ini maka peneliti berfokus pada eksplorasi, perancangan dan perwujudan batik *sekar jagat* motif *jagatan* Kebumen. Dikarenakan batik *jagatan* saat ini cukup beragam, maka dalam penelitian ini dibatasi pada tiga jenis batik *jagatan* berdasarkan komposisi detail pola yang paling penuh hingga yang paling sederhana yakni batik *jagatan merak*, batik *jagatan rante*, dan batik *jagatan latar putih*. Dipilihnya ketiga batik jagatan tersebut selain karena memiliki pola desain yang berbeda-beda, namun hampir disetiap motifnya memiliki kesamaan dari berbagai jenis yang telah dikreasikan sehingga mampu mewakili motif *jagatan* yang ada di Kebumen.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, objek penelitian ini akan fokus pada motif batik *jagatan merak*, *jagatan rante*, dan *jagatan latar putih*, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksplorasi pada batik *jagatan* Kebumen?
2. Bagaimana perancangan pada batik *jagatan* Kebumen?
3. Bagaimana perwujudan pada batik *jagatan* Kebumen?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui eksplorasi, perancangan dan perwujudan dari hasil proses penciptaan seni kriya pada motif batik *jagatan merak*, *jagatan rante*, dan *jagatan latar putih* yang mewakili batik *jagatan* yang ada di Kebumen.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta mengenai kajian batik *jagatan* Kebumen dengan pendekatan penciptaan seni kriya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih jauh lagi.

##### 2. Bagi Pihak dan Masyarakat Terkait

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai analisa deskriptif tentang kajian batik *jagatan* Kebumen bagi dunia pertekstilan dan kebudayaan di Kabupaten Kebumen serta menjadi pendorong bagi para perajin batik di Kebumen untuk terus berkarya demi kelestarian batik *jagatan* dimasa depan. Manfaat lainnya dari penelitian ini adalah memperkenalkan keindahan batik *jagatan* Kebumen kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan

kesadaran dan rasa cinta terhadap batik sebagai warisan leluhur yang perlu dilestarikan.

### 3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis tentang kajian batik *jagatan* Kebumen dengan pendekatan penciptaan seni kriya, sekaligus menjadi pembelajaran dalam menerapkan teori yang dipelajari ke kondisi lapangan yang nyata, khususnya pada bidang yang diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada panduan penulisan skripsi Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I (Pendahuluan), berisi latar belakang masalah mengenai asal mula batik *jagatan* Kebumen; pembatasan masalah penelitian berdasarkan komposisi detail pola yang paling rumit hingga yang paling sederhana; perumusan masalah mengenai proses penciptaan pada batik *jagatan* Kebumen; tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah; manfaat penelitian bagi lembaga, pihak dan masyarakat terkait, serta penulis; dan sistematika penulisan.

Bab II (Kajian Pustaka), berisi kajian pustaka yang menguraikan landasan teoritik yang digunakan mengenai batik Kebumen, motif batik, warna batik, proses pembuatan batik tulis, dan penciptaan seni kriya; serta teori dan kerangka pikir dengan pendekatan penciptaan seni kriya dari SP Gustami mengenai eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dari batik *jagatan* Kebumen.



Bab III (Metode Penelitian), berisi penelitian berupa penelitian kualitatif; lokasi penelitian di Desa Seliling, Kecamatan Alian, dan Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah; teknik cuplikan data menggunakan *puposive sampling*; strategi dan bentuk pendekatan menggunakan pendekatan penciptaan seni kriya; sumber data dari narasumber, benda atau artefak, peristiwa, serta dokumen dan arsip; teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara; validitas data menggunakan teknik triangulasi data; dan teknik analisis data menggunakan model analisis data kualitatif.

Bab VI (Batik *jagatan* Kebumen) berisi proses eksplorasi mulai dari ide awal batik *jagatan* Kebumen, hal-hal yang mempengaruhi batik *jagatan* Kebumen, dan pengembangan-pengembangan pada batik *jagatan* Kebumen; proses perancangan mengenai material, teknik, proses pembuatan, estetika, dan fungsi sosial dari batik *jagatan* Kebumen; proses perwujudan terdiri dari batik *jagatan merak*, batik *jagatan rante*, dan batik *jagatan latar putih* sehingga mampu mewakili batik *jagatan* yang ada di Kebumen, tanggapan konsumen batik *jagatan* Kebumen.

Bab V (Penutup) berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai kajian batik *jagatan* Kebumen dengan pendekatan penciptaan seni kriya.